

Improving Student Learning Motivation with Peer Tutor Learning Method

Nida'Ul Husna^{1*}, Puji Destiani², Kun Hisnan Hajron³

¹ Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 pujidestiani63@gamil.com

Abstract

The purpose of this study was to increase the effect of using peer tutoring methods as a means of increasing student learning motivation at SD Negeri Gulon 1 in the Covid-19 pandemic era. Based on the results of data analysis in the first cycle with an average of 88.67 before the treatment, while in the second cycle there was an average increase of 100 after the treatment, namely peer tutors. So it can be concluded that using peer tutoring methods can increase student learning motivation.

Keywords: Keyword 1; Peer Tutor 2; Motivation to learn 3 Learning Model

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengaruh penggunaan metode tutor teman sebaya sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Gulon 1 di era pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dengan rata-rata 88,67 sebelum adanya perlakuan sedangkan pada siklus II adanya peningkatan rata-rata 100 setelah diadakannya perlakuan yaitu tutor teman sebaya. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Tutor Teman Sebaya; Motivasi Belajar; Model Pembelajaran

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan maraknya wabah virus Covid-19. Virus Covid-19 muncul pada akhir 2019 di daerah Wuhan, Tiongkok. Kondisi tersebut menyebabkan organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah virus ini sebagai situasi pandemi. Virus Covid-19 ini terjadi secara global dan cepat sekali menyebar ke hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Penyebaran Virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita atau melalui perantara lain. Penderita dapat menularkan virus melalui batuk atau udara dan juga dapat menempel pada benda perantara yang terkena cairan batuk kemudian orang lain memegang benda tersebut dengan tangan dan menyentuh mata, hidung, serta mulut sehingga Virus Covid-19 dapat berpindah ke tubuh orang lain.

Pandemi yang terus meningkat, mengakibatkan kegiatan dan aktivitas masyarakat semakin dibatasi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menekan angka terpaparnya virus Covid-19. Salah satu kegiatan yang dibatasi yakni kegiatan pendidikan, baik dari kalangan pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan di perguruan tinggi.

Pemerintah membuat kebijakan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, dalam surat edaran tersebut pemerintah memutuskan untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Kegiatan pembelajaran seperti ini membutuhkan persiapan yang cukup lama, baik dari pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, dan juga siswa itu sendiri. Perlu adanya adaptasi antara kegiatan pembelajaran dengan cara belajar siswa. Banyak siswa tidak terbiasa memahami materi, belajar, dan mengerjakan tugas secara mandiri di rumah. Pada umumnya, siswa hanya akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa dipelajari lebih lanjut. Kondisi seperti ini sangat berbeda dengan pembelajaran di sekolah yang mana siswa juga akan menyimak penjelasan materi dari guru, berdiskusi dengan siswa lain, dan akan mengerjakan tugas. Dengan sistem pembelajaran daring siswa banyak mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran mandiri. Hal tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi di tempat penelitian, menyatakan bahwa terdapat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Siswa merasakan tidak adanya interaksi dengan guru ataupun teman-temannya secara langsung. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan juga hasil belajar siswa yang menurun. Siswa tidak memiliki semangat atau dorongan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua orang tua dapat menemani para siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Ini juga menambah rendahnya motivasi belajar siswa. Memang sulit bagi guru dan para orang tua untuk dapat selalu menciptakan suasana belajar daring layaknya pembelajaran luring. Maka, dengan adanya kasus ini sebaiknya harus segera diselesaikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa saat dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan persiapan dan penerapan model belajar yang baru. Salah satu penerapan metode belajar baru tersebut dapat berupa penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya dilakukan dengan belajar bersama teman yang tinggal di lingkungan rumah nya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Disini siswa akan melakukan belajar bersama, mengerjakan tugas bersama, dan saling berinteraksi membahas mengenai materi pembelajaran. Siswa akan merasa senang, dan tidak jenuh karena dapat melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan teman-temannya walaupun terbatas.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek penting didalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan suatu sumber yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan aktivitas atau kegiatan guna memenuhi kebutuhan agar dapat mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006). Sejalan dengan pendapat Sardiman, terdapat pendapat dari tokoh lain bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada di dalam diri seseorang atau dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas guna mencapai tujuan (Hamzah B, 2017). Dari kedua pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi merupakan suatu sumber kekuatan yang ada pada diri seseorang sehingga menimbulkan perilaku untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan guna mencapai tujuan. Dan motivasi juga dapat timbul akibat adanya dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

Motivasi perlu ditumbuhkan guru ke dalam diri siswa. Karena dengan adanya motivasi dapat menggerakkan atau menimbulkan perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Perilaku tersebut dapat direncanakan oleh seseorang dengan berbagai strategi agar dapat mencapai dari tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar juga dapat timbul dari diri seseorang (*intrinsik*) maupun adanya dorongan dari luar (*ekstrinsik*). Motivasi intrinsik merupakan motivasi ataupun dorongan yang timbul dari diri seseorang itu sendiri yang bermanfaat dalam situasi kegiatan belajar yang fungsional (Hamalik, 2006). Misalnya saja, seorang siswa memiliki cita-cita untuk menjadi guru, maka ia memiliki semangat untuk terus belajar dan berlatih agar dapat mencapai tujuannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar dirinya (belajar dan berlatih atas kemauannya sendiri). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar dirinya, yang mendesak seseorang guna melakukan belajar (Hamzah B U. &, 2013). Contohnya saja, seorang siswa akan mengenakan pakaian tertib saat disekolah karena jika ia melanggar maka akan mendapatkan hukuman, atau dapat juga berupa siswa akan menggambar dengan bagus karena hasil terbaik akan mendapatkan hadiah dari guru.

Menurut (Sardiman, 2006) dalam kegiatan belajar kita sebagai guru dapat menumbuhkan motivasi tersebut dengan cara:

1. Guru memberikan angka. Angka diartikan sebagai pemberian nilai kepada siswa atas pekerjaan yang telah dilakukannya.
2. Guru memberikan hadiah. Hadiah dapat diberikan oleh guru setelah proses pengerjaan tugas dan penilaian dilakukan. Hadiah dapat diberikan berupa kenang-kenangan yang berkesan bagi siswa SD. Misalnya saja guru memberikan bintang kepada siswa, guru memberikan biskuit dan lain sebagainya.
3. Saingan/kompetensi, ini dapat memberikan dorongan atau motivasi siswa dalam mengerjakan sesuatu. Persaingan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dan dilakukan dalam hal persaingan yang positif. Persaingan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka akan terpacu untuk memberikan yang terbaik atas pekerjaannya.
4. Ego-involvement. Menumbuhkan semangat dan kesadaran siswa untuk menerima dan mengerjakan tugas sebagai tanggungjawab dan mempertaruhkan diri sebagai dorongan atau bentuk motivasi. Siswa akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil maksimal dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberikan ulangan. Siswa biasanya akan belajar jika mengetahui guru akan melakukan ulangan.
6. Mengetahui hasil, akan membuat siswa lebih giat belajar, ditambah lagi jika hasil nilai yang diperoleh ia pada saat itu kurang memuaskan. Sehingga muncul motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.
7. Pujian, dapat memberikan motivasi bagi siswa, karena mereka merasa senang, dapat meningkatkan gairah belajar, dan membangkitkan harga diri.

Sebenarnya masih banyak lagi cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau memupuk motivasi belajar siswa menurut dari (Sardiman, 2006). Namun, pemberian motivasi belajar kepada siswa juga harus diberikan secara tepat dan adil. Dalam artinya apabila guru sedang memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi jangan sampai nantinya menyinggung siswa yang kurang. Sehingga harus seimbang dalam pemberian atau memupuk motivasi belajar bagi siswa. Dalam

permasalahan yang ada saat ini yakni “kurangnya motivasi belajar di masa pandemi yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar” peneliti rasa dapat dipecahkan melalui penggunaan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Karena setidaknya siswa akan bertemu dengan teman-temannya dalam kelompok kecil yang ada di lingkungan rumahnya.

Tutor Teman Sebaya

Menurut Boud et al. dalam Weller (2009): bahwa tutorial sebaya (*peer tutoring*) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan siswa tanpa interaksi secara langsung oleh guru saat tutor sedang berlangsung. Menurut Yamin (2004:14), tutor sebaya merupakan suatu pendekatan dimana siswa belajar sendiri untuk mengetahui kecepatan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arjangga & Suprihatin (2010:94) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran secara kelompok, yang setiap kelompok ada salah satu siswa memiliki daya serap yang tinggi untuk membantu siswa yang lainnya. Sehingga metode tutor sebaya adalah metode belajar yang dimana adanya komunikasi antar siswa untuk saling membantu, dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif berkomunikasi, bekerjasama dengan kelompoknya dan mampu menguasai materi secara bersama.

Dengan menggunakan metode ini, seorang guru harus memperhatikan serta melaksanakan tutor sebaya dengan baik. Langkah-langkah untuk menyelenggarakan metode tutor sebaya (Satriyaningsih, 2009:22):

- a. Menentukan yang akan dijadikan tutor. Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, perlu pertimbangan-pertimbangan secara matang. Seorang tutor harus memiliki karakteristik :
 - 1) Memiliki daya serap dan nilai akademik yang tinggi dari siswa yang lainnya.
 - 2) Mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain.
 - 3) Memiliki kesadaran untuk membantu teman yang masih kurang paham dalam pembelajaran.
 - 4) Memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa lainnya.
- b. Menyiapkan tutor

Menurut Suparno, sebelum melaksanakan tutor sebaya ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor, antara lain :

- 1) Guru memberikan pengarahan kepada tutor, bagaimana cara mendekati temannya untuk memahami materi.
 - 2) Guru memberikan pesan kepada tutor untuk tidak membimbing teman yang sama. Tutor harus adil dalam membantu temannya.
 - 3) Guru membantu semua siswa agar bisa menjadi tutor temannya.
 - 4) Tutor sebaiknya bekerja dikelompok yang kecil, sekitar 4-5 siswa perkelompok.
 - 5) Guru memantau baik tutor maupun siswa yang membutuhkan pertolongan.
 - 6) Guru memantau tutor sebaya dengan cara berkeliling di setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapinya.
 - 7) Tutor tidak boleh mengetes temannya untuk penilaian. Biarkan guru yang menilai.
- c. Membagi kelompok

Dalam metode tutor sebaya guru bertugas mengawasi dan mengatur proses pembelajaran saat menggunakan metode tutor sebaya. Sebelum memulai pelaksanaannya, guru membagikan setiap kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembentukan kelompok ini berdasarkan minat, motivasi, dan pengalaman atau prestasi siswa.

Setiap metode pembelajaran pastinya ada kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini, menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006:35) berpendapat ada beberapa kelebihan dan kekurangan tutor sebaya, antara lain:

- a. Kelebihan dalam menggunakan tutor sebaya :
 - 1) Terciptanya suasana yang lebih dekat atau bersahabat antara teman yang ditutor dengan tutor.
 - 2) Bagi tutor sendiri kegiatannya dapat memotivasi diri, sebagai pengayaan dan pengalaman.
 - 3) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.
 - 4) Bersifat efisien, artinya lebih banyak yang dibantu.
- b. Kekurangan dalam menggunakan tutor sebaya :
 - 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu memahami bahan pembelajaran
 - 2) Dalam prosesnya pasti siswa yang ditutor dengan tutor sudah memiliki hubungan dekat.

2. Metode

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode Tutor Teman Sebaya pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gulon 1, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada 17 Juni 2021. Dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Susilo (2009:1) menyebutkan bahwa "PTK diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah". PTK memiliki empat tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar, (1992) yaitu Planning (Rencana), Action (Tindakan), Observation (Pengamatan), dan Reflection (Refleksi).

- a. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: 1. Siswa kelas IV SD Negeri Gulon 1, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. 2. Hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model tutor teman sebaya. 3. Nilai hasil belajar Matematika

siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dan tes. Lembar observasi motivasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran model tutor teman sebaya dan tes hasil belajar siswa, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model tutor teman sebaya.

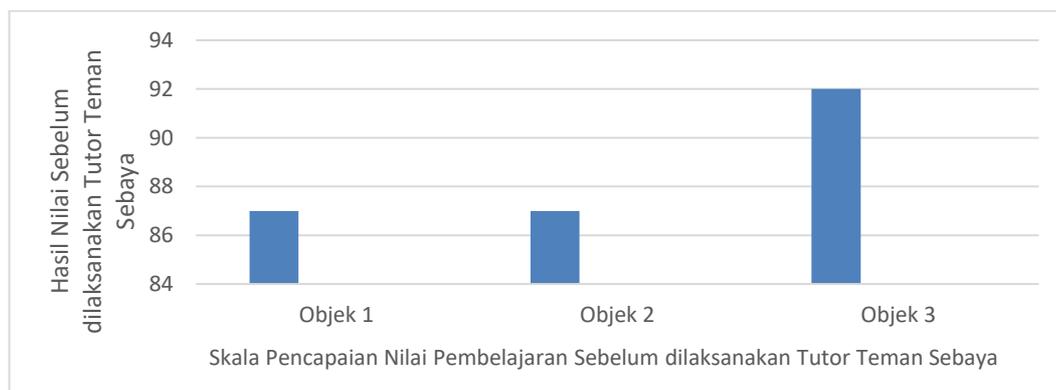
3. Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara oleh guru kelas 4 bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang ada serta memahami karakteristik setiap siswa. Sudijono (2011: 82) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukantanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Sehingga wawancara merupakan sebuah interaksi untuk pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran? Bagaimana penggunaan model pembelajaran atau media yang digunakan? Apakah ada permasalahan dalam proses pembelajaran? Bagaimana membuat siswa menjadi aktif dimasa pandemi? Dari permasalahan yang ada maka peneliti simpulkan bahwa kelas 4 di SD Negeri Gulon 1 masih kurangnya motivasi dalam belajar dikarenakan kurangnya teknologi yang mendukung siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Siklus I

Dalam siklus ini peneliti menggunakan nilai rapor matematika dengan objek observasi 3 siswa kelas 4. Dari grafik 1 dan table 1 bahwa nilai siswa sudah tuntas dari KKM 75 dengan rata-rata 88,67, tetapi siswa disini masih kurang semangat dalam belajar dikarenakan kurangnya interaksi dengan siswa yang lainnya.



Grafik 1 Hasil Nilai Rapor Matematika

Nilai	Maksimal	100
	Minimal	75
	Rata-rata	88,67
Tingkat Ketuntasan	Siswa yang Tuntas	3 100%
	Siswa yang belum Tuntas	- -

Table 1. Hasil Nilai Rapor Matematika Sebelum Adanya Perlakuan

Siklus II

Penelitian merujuk dari hasil penerapan tutor teman sebaya yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 serta wawancara dengan guru pada 29 Mei 2021. Penilaian yang digunakan berupa hasil nilai pembelajaran dengan tutor teman sebaya yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan menunjuk satu anak sebagai tutor untuk membantu memperbaiki kekurangan motivasi pada temannya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan objek yang diteliti yaitu 3 siswa kelas 4 SD Negeri Gulon 1 di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Pengamatan

Rekapitulasi hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa kesesuaian pelaksanaan pembelajaran tutor teman sebaya dengan hasil nilai rapor matematika, kesesuaian pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya.

Table 1 Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Tutor Teman Sebaya dan hasil nilai rapot matematika

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian hasil rapor dengan pelaksanaan pembelajaran (tutor sebaya)	96,23%	Sangat baik
2	Kesesuaian penggunaan metode tutor sebaya dengan pembelajaran	93,75%	Sangat baik
3	Kemampuan siswa yang ditunjuk sebagai tutor	90,00%	Sangat baik

Selain observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya, adapun hasil nilai pembelajaran menggunakan metode tutor teman sebaya pada grafik 2 serta table 2.



Grafik 2 Hasil Nilai Pembelajaran dengan Tutor Teman Sebaya

Nilai	Maksimal	100
	Minimal	75
	Rata-rata	100
Tingkat Ketuntasan	Siswa yang Tuntas	3 100%
	Siswa yang belum Tuntas	- -

Tabel 2 Hasil Nilai Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tutor Teman Sebaya

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan bantuan metode tutor teman sebaya rata-rata hasil nilai siswa meningkat 100%. Sementara siswa yang telah tuntas mencapai 100%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator untuk aspek ketuntasan yaitu 75%.

Rekapitulasi pengisian angket diakhir pembelajaran dapat dilihat pada table 3. Tampak bahwa siswa masuk dalam kategori sangat baik 100% setelah menggunakan metode tutor teman sebaya. Dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, sehingga ketuntasan pada nilai sangat baik.

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	3	100%
Baik	-	
Cukup	-	

Table 3 Hasil Angket Motivasi Belajar

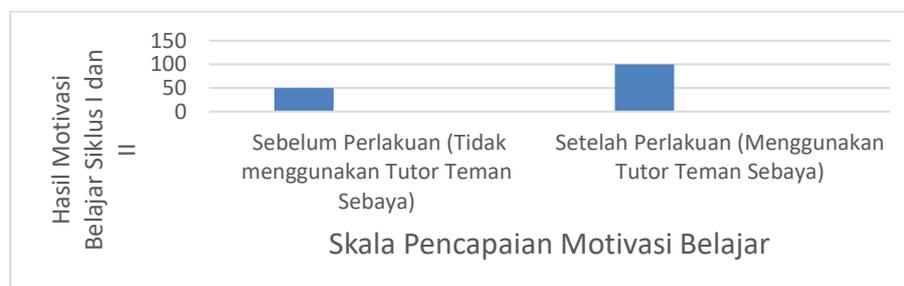
Setelah menggunakan metode tutor teman sebaya dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dikarenakan metode tutor teman sebaya dapat membuat siswa aktif bertanya dengan teman sebaya. Sehingga hasil belajar optimal. Adapun motivasi belajar meningkat, karena dengan menggunakan tutor teman sebaya siswa merasa mereka belajar dengan temannya. Sehingga hasil motivasi dapat meningkat sangat baik.

Deskripsi Antar Siklus

Dari kedua tindakan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa presentase motivasi belajar meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata 88,67 pencapaian tersebut cukup memenuhi standar KKM. Hasil pada siklus kedua rata-rata meningkat sebesar 100 pencapaian tersebut sudah sangat baik memenuhi standar KKM. Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Adapun perbandingan motivasi belajar siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan hasil tersebut berakhir pada siklus II.

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas
Siklus I	3	92	87	88,67
Siklus II	3	100	100	100

Table 4. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II



Gambar 3. Perbandingan Motivasi belajar pada siklus I dan II

Penelitian ini diawali dengan wawancara. Dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas 4 disekolah SD Negeri Gulon 1 di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, serta menyiapkan alat penelitian yaitu angket dan 5 pertanyaan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap siswa

sehingga dalam penelitian ada kesesuaian data yang peneliti peroleh dilapangan. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Dan 5 pertanyaan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan tutor teman sebaya.

Dari hasil yang peneliti dapat dalam wawancara guru, terdapat siswa yang kurang motivasi belajar. Dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua siswa serta kurangnya teknologi yang digunakan oleh siswa. Sehingga peneliti menggunakan pasttest dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akan dijawab responder (Widoyoko,2016: 33). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan terdiri dari 10 pernyataan tertulis yang diberikan kepada siswa. Dari data angket dapat peneliti ketahui bahwa ada kesesuaian dengan wawancara guru. Dengan itu peneliti melaksanakan posttest. one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest) Arikunto (2010:124). Dalam pretest peneliti menggunakan hasil nilai rapor matematika yang telah diberikan oleh guru, dan posttest peneliti terjun langsung kelapangan untuk melaksanakan tes.

Test merupakan alat ukur penilaian yang dimana terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responde. Penelitian ini menggunakan posttest yang terdiri 5 soal pertanyaan mengenai matematika. Setiap pertanyaan diberikan nilai 2 sehingga jika benar semua siswa mendapatkan 10. Dalam pengerjaan posttest ini menggunakan tutor sebaya merupakan suatu metode dimana salah satu siswa sebagai tutor-tutor berguna untuk membantu temannya yang kurang paham dalam materi yang disampaikan oleh guru. Guru memantau semua kegiatan siswa dan membantu tutor jika mengalami kesulitan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dengan menggunakan tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat pada gambar 2 dan table 2. Setelah dilakukan perlakuan siswa mengalami peningkatan 100% dari hasil posttest. Hal ini dikarenakan siswa sudah secara aktif bertanya pada tutoring dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran tersebut sejalan dengan adanya angket motivasi belajar, siswa merasa dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya bisa membangun kerjasama, rasa percaya diri dengan bertanya, mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan peningkatan yang cukup *significant* sehingga penelitian tersebut dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan hasil yang optimal.

4. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil yang optimal. Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 4 SD Negeri Gulon 1 di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang materi statistika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar setelah menggunakan tutor teman sebaya pada siklus II. Metode seperti ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam proses belajar. Sehingga disarankan bagi

guru untuk menggunakan metode ini untuk mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek, tidak hanya sebagai objek saja.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada SDN Gulon 1 di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

Referensi

- [1] Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/454>
- [2] Amirudin, A., Karochman, M. A., & Aliyah, A. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.347>
- [3] Harapah, F., Nurliza, & Nasution, A. E. N. (2020). Jurnal Pelita Pendidikan. *Pengembangan Ensiklopedia Perbanyak Tananaman Melalui Kultur Jaringan Sebagai Sumber Belajar Tambahan Untuk Siswa SMA*, 8(1), 52–61.
- [4] Jannah et al. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066. journal.unimma.ac-2.id/pdf. (n.d.).
- [5] Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1404>
- [6] Lestariningsih, P., & Tawil. (2013). Efektivitas Media Kit Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 53(9), 45.
- [7] Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/17>
- [8] Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- [9] Nugroho, D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Kelompok Tutor Sebaya. *Paedagogie*, 13(2), 51–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2364>
- [10] Putranto. (2020). Penerapan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa dalam Menggambar AutoCAD. *Paedagogie*, 15(1), 9–12. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v15i1.3404>
- [11] *TARBIYATUNA*, Vol. 6 No. 2 Desember, 2015 105. (2015). 6(2), 105–120.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)